



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

HASIL KONFERENSI TINGKAT TINGGI KE-43 ASEAN

Simela Victor Muhamad
Analisis Legislatif Ahli Utama
simela.muhamad@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-43 ASEAN yang baru saja diselenggarakan di Jakarta menghasilkan sejumlah poin penting di antara pemimpin negara Asia Tenggara. Pada dokumen berjudul *Chairman's Statement of the 43rd of ASEAN Summit*, Jakarta, Indonesia, 5 September 2023, seluruh negara anggota menyepakati 164 poin pernyataan mulai dari soal masa depan ASEAN hingga sejumlah isu global yang menjadi perhatian bersama.

Situasi di Indo-Pasifik menjadi salah satu poin penting yang dihasilkan dalam KTT. Dalam deklarasi para pemimpin ASEAN, kawasan Indo-Pasifik disebut menjadi perhatian para pemimpin ASEAN karena meningkatnya ketegangan geopolitik di kawasan itu. Para pemimpin pun sepakat mempromosikan *ASEAN Outlook on the Indo-Pacific* (AOIP) guna menciptakan perdamaian, stabilitas, keamanan, dan kemakmuran di kawasan. ASEAN juga menyambut pernyataan bersama ASEAN-Selandia Baru mengenai kerja sama AOIP dan menantikan penerapan serupa dengan Amerika Serikat, Korea Selatan, dan China.

Masalah di Laut China Selatan yang belakangan kembali panas juga menjadi salah satu bahasan di KTT ke-43 ASEAN. Pemimpin negara Asia Tenggara sepakat menahan diri dari tindakan-tindakan yang akan memperkeruh situasi di kawasan sengketa tersebut. ASEAN menegaskan kembali kebutuhan untuk mengejar resolusi sengketa damai sesuai dengan prinsip hukum internasional yang diakui secara universal, termasuk UNCLOS 1982. ASEAN juga menyambut kemajuan penyelesaian pembahasan kode etik atau *Code of Conduct* (COC) di Laut China Selatan yang saat ini telah mencapai pembacaan kedua draf. Para pemimpin pun menantikan kesimpulan awal COC dan akan terus mempertahankan dan mempromosikan COC guna menciptakan lingkungan yang stabil dan kondusif.

Terkait isu Myanmar, yang juga dibahas, ASEAN mengemukakan keras peningkatan kekerasan di Myanmar yang menyebabkan penderitaan berkepanjangan bagi warga sipil di negara tersebut. Pemimpin ASEAN sepakat untuk menegaskan lagi posisi Asia Tenggara bahwa Konsensus Lima Poin (*Five Point Consensus*) tetap menjadi rujukan utama ASEAN dalam mengatasi krisis di Myanmar. Meski implementasi konsensus ini tidak menunjukkan kemajuan signifikan, namun para pemimpin setuju untuk melanjutkan kesepakatan karena peran keketuaan Indonesia yang telah mencapai 145 pendekatan terhadap pihak-pihak terkait. Peran utusan khusus juga menjadi pertimbangan ASEAN untuk meneruskan upaya membantu Myanmar menemukan solusi damai, komprehensif, dan tahan lama.

Keanggotaan Timor Leste di ASEAN juga menjadi salah satu poin penting yang dihasilkan KTT. Dalam deklarasi, disebutkan bahwa ada implementasi *roadmap* untuk keanggotaan penuh Timor Leste di ASEAN. Demi mewujudkan pemenuhan kriteria keanggotaan ini, ASEAN mendorong para anggota dan mitra mendukung sepenuhnya keanggotaan Timor Leste melalui penyediaan bantuan peningkatan kapasitas dan dukungan lain seperti program magang lintas kementerian/lembaga. Sejalan dengan ini, Indonesia telah membuka program magang bagi 40 pegawai negeri Timor Leste untuk mencoba bekerja di kementerian/lembaga mulai Mei hingga September 2023.

Situasi di Timur Tengah, terutama perang antara Israel dan Palestina turut menjadi poin penting yang dihasilkan dalam KTT ke-43 ASEAN. Pemimpin ASEAN menyatakan keprihatinan atas perkembangan di wilayah tersebut dan mengulang kembali perlunya solusi komprehensif dan berkelanjutan guna mencapai perdamaian dan stabilitas. Para pemimpin ASEAN mendesak kedua pihak (Israel dan Palestina) untuk secara aktif mengambil langkah positif untuk memungkinkan negosiasi guna menahan diri dan bekerja sama terhadap dimulainya kembali negosiasi untuk mencapai perdamaian abadi. ASEAN juga menyatakan dukungannya terhadap kemerdekaan Palestina melalui realisasi dua negara yang hidup berdampingan sesuai kesepakatan 1967.

Atensi DPR

Sejalan dengan tema *ASEAN Matters: Epicentrum of Growth*, KTT ke-43 ASEAN yang berlangsung di Jakarta pada minggu kedua September 2023 menjadi momentum bagi keketuaan Indonesia di forum ASEAN untuk menegaskan kembali pentingnya ASEAN hadir sebagai jangkar perdamaian dan kemakmuran dunia. Para pemimpin negara ASEAN perlu memastikan Asia Tenggara dan kawasan tetap damai, stabil, dan menuju kemakmuran. Untuk itu, setiap pemimpin negara ASEAN memiliki tanggung jawab bersama untuk tidak menciptakan konflik baru dan meredam ketegangan.

Bagi Indonesia, momentum keketuaan ASEAN menjadi penting tidak hanya untuk mengukuhkan perannya sebagai pemimpin (*leader*) di kawasan, tetapi juga memastikan pembahasan agenda di forum sejalan dengan kepentingan nasional. DPR, melalui fungsi pengawasan (khususnya di Komisi I), perlu ikut mengawal dan memastikan hasil-hasil KTT ke-43 ASEAN dapat terlaksana dengan baik. Komisi I DPR perlu ikut mengawal dan memastikan hasil-hasil KTT ke-43 ASEAN dan implementasinya membawa kemajuan dan implikasi positif bagi kepentingan nasional, kawasan, dan dunia.

Sumber

cnnindonesia.com, 8 September 2023;
Jakarta Post, 7 dan 8 September 2023;
Kompas, 8 dan 9 September 2023;
Media Indonesia, 8 September 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>

@anlegbkdoofficial

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Mandala Harefa
Juli Panglima S.
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Monika Suhayati

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

EDITOR

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023